



Manajemen Ansambel Musik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMK Kristen Reformasi Noelbaki

Elidat Benyamin Suan

Program Studi Pendidikan Seni Keagamaan, Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Indonesia

E-mail: elidatbenyamin@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-01-15 Revised: 2023-02-22 Published: 2023-03-12	<p>The purpose of this study was to find out how the managers organized the practice activities and the performance activities of this musical ensemble group. The research method used in this study is a qualitative method with a descriptive form. The results obtained from this study are that the managers of musical ensemble groups in extracurricular activities at SMK Kristen Reformasi Kupang have managed this group well, especially in training activities, as well as performing activities. In training activities, management is carried out in accordance with the correct stages, namely planning exercises that include training participants, preparing training materials, preparing training media, establishing training methods, setting training goals and benefits, and preparing training facilities. After the implementation of the training and evaluation of the training. In addition to the management of training activities, the management of the performances runs well according to the stages, namely the pre-production stage, the production period, and the post-production stage. So, it can be said that the management of the music ensemble in extracurricular activities at the Reformed Christian Vocational School of Kupang has been running according to the correct stages, although not all stages have run optimally. Therefore, the managers of this musical ensemble group need to develop a management system and musical ensemble, both training management and stage management in order to improve or maximize the shortcomings that still occur at each existing management stage, both training management and stage management.</p>
Keywords: <i>Management;</i> <i>Musical Ensemble.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-01-15 Direvisi: 2023-02-22 Dipublikasi: 2023-03-12	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana para pengelola mengorganisasikan kegiatan latihan maupun kegiatan pentas kelompok ansambel musik ini. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan bentuk deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah para pengelola kelompok ansambel musik dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMK Kristen Reformasi Kupang telah mengelola kelompok ini dengan baik, terutama dalam kegiatan latihan, maupun kegiatan pentas. Dalam kegiatan latihan, manajemen yang dilakukan telah sesuai tahapan yang benar, yaitu perencanaan latihan yang meliputi perekrutan peserta latihan, mempersiapkan materi latihan, mempersiapkan media latihan, menetapkan metode latihan, menetapkan tujuan dan manfaat latihan, dan mempersiapkan fasilitas latihan. Setelah itu tahap pelaksanaan latihan dan evaluasi pelatihan. Selain manajemen kegiatan latihan, manajemen kegiatan pentaspun berjalan dengan baik sesuai tahapannya, yaitu tahap pra produksi, masa produksi dan tahap pasca produksi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa manajemen ansambel musik dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMK Kristen Reformasi Kupang telah berjalan sesuai tahapan yang benar, walaupun belum semua tahap berjalan maksimal. Oleh karena itu, para pengelola kelompok ansambel musik ini perlu mengevaluasi sistem manajemen ansambel musiknya, baik manajemen latihan maupun manajemen pentas agar memperbaiki atau memaksimalkan kekurangan-kekurangan yang masih terjadi pada tiap tahapan manajemen yang ada, baik manajemen latihan maupun manajemen pentas.</p>
Kata kunci: <i>Manajemen;</i> <i>Ansambel Musik.</i>	

I. PENDAHULUAN

Di SMK Kristen Reformasi Kupang, kegiatan bermusik dilakukan dalam bentuk kelompok beberapa alat musik yang dimainkan secara bersama-sama yang dengan kata lain disebut ansambel musik. Kegiatan ansambel musik di SMK Kristen Reformasi Kupang dilakukan dengan

beberapa kelompok alat musik, diantaranya kelompok alat musik gitar, recorder, pianika dan angklung. Anggota kelompok ansambel musik ini adalah siswa siswi SMK Kristen Reformasi Kupang dengan jumlah pemain gitar sebanyak 20 orang, pemain recorder sebanyak 12 orang, pemain pianika sebanyak 10 orang dan pemain

angklung sebanyak 42 orang, Pemain keyboard 1 orang, pemain bas 1 orang, pemain ukulele 1 orang dan pemain kacon 1 orang. Kegiatan ansambel musik ini merupakan salah satu kegiatan tambahan atau kegiatan ekstrakurikuler di SMK Reformasi Kupang yang berlangsung setiap hari sabtu, dan kegiatan ini didampingi oleh 4 orang guru sebagai pelatih, dan uniknya para pelatih ini merupakan guru mata pelajaran umum yang hanya memiliki bakat di bidang musik, tanpa kompetensi akademik musik, namun mereka dapat mempertahankan kegiatan ini sehingga telah berjalan kurang lebih selama empat tahun.

Pengelolaan atau manajemen ansambel musik tentunya berbeda dengan manajemen lain seperti manajemen sekolah, manajemen usaha, manajemen organisasi dan lain sebagainya. Dalam manajemen ansambel musik, yang perlu untuk diperhatikan adalah manajemen sumberdaya orang, dalam hal ini pelatih dan pemain musik, manajemen latihan, manajemen alat musik dan manajemen pentas atau pertunjukan. Hal-hal inilah yang menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian pada kelompok ansambel musik di SMK Kristen Reformasi Kupang untuk melihat seperti apa manajemen ansambel musik yang terjadi di kelompok tersebut yang membuat kelompok tersebut tetap bertahan sampai saat ini walaupun dikelola oleh pelatih yang tidak memiliki kompetensi musikal secara akademis. Dari latar belakang di atas, teori yang melandasi penelitian ini diantaranya:

1. Pengertian Manajemen

Secara etimologi atau asal kata, manajemen berasal dari kata *manage* (Bahasa Inggris) yang memiliki makna mengelola, mengatur dan mengendalikan sesuatu hal (Hamalik, 2007). Jadi, manajemen dapat disimpulkan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk menjamin terlaksananya suatu kegiatan dengan baik melalui tindakan pengelolaan, pengaturan dan pengendalian.

2. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen terdiri atas empat fungsi, yaitu fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pemimpin dan fungsi pengendalian, (Rivai & Jauvani, 2009).

3. Langkah-langkah Manajemen

Perencanaan merupakan suatu langkah yang dilakukan sebelum suatu usaha dilakukan, bahkan sampai saat usaha tersebut berjalan. Pada dasarnya, perencanaan adalah proses pengambilan keputusan yang menjadi dasar bagi Tindakan-tindakan di waktu mendatang,

(Rivai & Jauvani, 2009). Perlu ada pertimbangan tentang apa yang perlu dikerjakan, bagaimana cara mengerjakannya, dimanakah kegiatan tersebut akan dilakukan, dan siapa yang harus bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan tersebut. Tindakan perencanaan meliputi beberapa langkah diantaranya merumuskan kendala saat ini, mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan, dan mengembangkan rencana.

4. Pentingnya Manajemen

Pada hakekatnya, manajemen dikatakan penting karena beberapa hal berikut (Supiana dkk, 2019): (1) Suatu pekerjaan akan terasa berat dan sulit apabila dikerjakan sendiri, sehingga perlu dilakukan pembagian kerja, tugas serta tanggung jawab dalam penyelesaiannya, (2) organisasi dapat mencapai keberhasilan apabila manajemen ditetapkan dengan baik, (3) Proses manajemen yang baik dapat berdampak pada meningkatnya daya guna dan hasil guna seluruh potensi yang dimiliki, (4) proses manajemen yang benar dapat mengurangi pemborosan- pemborosan, (5) Manajemen dilakukan untuk menetapkan tujuan dan juga usaha untuk memanfaatkan sumber daya berupa orang, bentuk, cara, material, sarana dan prasarana, serta pasar dalam proses manajemen tersebut, (6) Manajemen perlu ada untuk kemajuan serta pertumbuhan organisasi, (7) Manajemen berdampak pada pencapaian tujuan organisasi secara teratur, (8) Manajemen adalah suatu pedoman pikiran dan tindakan, dan (9) Manajemen dibutuhkan sebagai dasar kerja sama kelompok.

5. Manajemen Dalam Kegiatan Latihan

Pada dasarnya manajemen dalam kegiatan latihan meliputi beberapa komponen antara lain makna kata pelatihan itu sendiri yang berasal dari kata "latih" yang pengertiannya erat kaitannya dengan "ajar" atau belajar, kemudian menjadi kata latihan-an atau pelatihan yaitu suatu kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar (Henry Simamora (1995) dalam Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, 2007). Selain makna pelatihan, komponen lain yang perlu diperhatikan adalah indikator-indikator pelatihan yang merupakan unsur penentu keberhasilan kegiatan pelatihan, diantaranya peserta pelatihan, materi pelatihan, media pelatihan, metode pelatihan, instruktur/pelatih, tujuan pelatihan, tempat pelatihan, fasilitas pelatihan, dan manfaat pelatihan, (Hakim, 2020).

Pelaksanaan manajemen pelatihanpun perlu memperhatikan tahapan-tahapan yang benar yaitu perlu adanya perencanaan pelatihan yang matang (Ibrahim, 2004), barulah dapat dilanjutkan ke pelaksanaan pelatihan (Mudjiman, 2006) dan kemudian agar kegiatan pelatihan dapat dinilai maka dibutuhkan evaluasi pelatihan sehingga kegiatan pelatihan dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan latihan (Rivai & Jauvani, 2009).

6. Manajemen Dalam Kegiatan Pentas

Manajemen pertunjukan seni adalah suatu kegiatan mengatur dan memanfaatkan segala sumber daya yang ada dalam menyelenggarakan kegiatan yang berhubungan dengan pertunjukan seni tari, seni musik, dan seni teater yang dapat memberi kepuasan dan kesan yang indah serta menyenangkan penonton dan seniman itu sendiri. Manajemen pentas dilakukan dengan tiga tahap, diantaranya tahap pra produksi, masa produksi dan tahap pasca produksi (Elkhoiriyah, 2020).

7. Pengertian Seni

Seni merupakan suatu bentuk kreativitas yang kuat dari seseorang disertai keterampilan yang dimilikinya, (Latifah dkk, 2017). Seni merupakan suatu bentuk ciptaan manusia yang dapat menghadirkan perasaan tertentu dalam diri seseorang saat menikmatinya. Menurut Astuti (2003), segala sesuatu yang dapat memunculkan perasaan karena kehalusan dan keindahan, dapat disebut sebagai seni. Keindahan yang ada dalam seni adalah hasil ungkapan perasaan dari seseorang yang muncul secara sadar, serta diungkapkan melalui media yang dapat ditangkap oleh indra manusia. Bahkan, menurut Sudjana, seni adalah segala macam kehidupan yang diciptakan manusia. Hal ini memiliki makna bahwa seni adalah suatu produk kehidupan yang indah untuk mendatangkan keindahan bagi manusia itu sendiri.

II. METODE PENELITIAN

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui dua Teknik, antara lain teknik observasi dan Teknik wawancara. Sumber data dalam penelitian ini adalah para pelatih/instruktur serta peserta/anggota kelompok ansambel musik. Pelatih/peserta diwawancarai secara langsung serta diamati cara melatihnya, sedangkan peserta/anggota diamati cara latihannya. Setelah data dikumpulkan, maka data akan dianalisis secara kualitatif deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan, (Sugiyono, 2016).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik di SMK Reformasi Kupang meliputi beberapa indikator antara lain manajemen pelatihan dan manajemen pentas. Manajemen pelatihan meliputi perencanaan pelatihan diantaranya perekrutan peserta latihan, mempersiapkan materi latihan, mempersiapkan media latihan, menetapkan metode latihan, menetapkan tujuan dan manfaat latihan, mempersiapkan fasilitas latihan. Selain perencanaan, sub indikator berikut dalam manajemen latihan adalah mengorganisasi kegiatan latihan, memimpin pelatihan serta mengendalikan pelatihan dan yang terakhir evaluasi pelatihan. Sedangkan manajemen pentas meliputi pra produksi, masa produksi dan pasca produksi.

1. Manajemen pelatihan

a) Perencanaan pelatihan

Berdasarkan hasil wawancara penelitian menunjukkan bahwa dalam tahapan perencanaan pelatihan, ada beberapa hal yang dilakukan oleh JL sebagai koordinator pelatih/instruktur yang dibantu oleh teman-teman anggota pelatih/instruktur adalah:

1) Perekrutan peserta latihan

Hasil wawancara bersama informan JL menunjukkan bahwa peserta/anggota kelompok ansambel ini tidak hanya berasal dari siswa-siswi SMK Reformasi, namun ada yang dari SMA Reformasi, dan SMP Reformasi. Proses perekrutannya melalui pengumuman yang disampaikan melalui masing-masing wali kelas untuk disampaikan kepada para siswa, kemudian para siswa yang memiliki minat di bidang musik dan memiliki kemampuan dasar dalam bermain salah satu dari jenis alat musik yang ada dalam kelompok ansambel ini akan mendaftar ke JL selaku koordinator pelatih/instruktur, kemudian akan dites kemampuan bermain alat musiknya dan juga dimasukkan dalam kelompok untuk ikut berlatih. Hal ini didukung oleh pendapat Nurdiana & Prayoga (2018) yang mengemukakan bahwa Agar sasaran pelatihan tercapai, peserta pelatihan perlu diperhatikan persyaratan-persyaratannya. Hal itu juga untuk memudahkan bagi fasilitator dalam memilih materi dan metode yang sesuai untuk peserta.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa para pelatih/instruktur perlu

menetapkan syarat-syarat untuk menjadi peserta atau anggota ansambel musik saat mengeluarkan pengumuman perekrutan, agar mempermudah para pelatih/instruktur dalam melakukan seleksi.

2) Mempersiapkan materi latihan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa materi latihan dipersiapkan bersama oleh para pelatih atau instruktur. Mereka akan memilih lagu yang akan dilatih, kemudian mengarsenemen lagu tersebut sesuai kebutuhan latihan. Pendapat para informan sejalan dengan pendapat Nuryanto (2019) yang mengemukakan bahwa materi pelatihan merupakan menu yang disajikan penyelenggara pelatihan atas masalah atau harapan yang ditemukan dilapangan. Materi pelatihan erat kaitannya dengan tujuan yang hendak dicapai, agar masalah atau harapan tersebut bisa diatasi melalui kegiatan pelatihan yang diselenggarakan. Oleh karena ini, penataan materi pelatihan perlu ditata secara bagus. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persiapan materi yang dilakukan oleh para pelatih/instruktur telah sesuai kebutuhan dan tujuan pelatihan sehingga membantu mereka

3) Mempersiapkan media latihan

Media latihan adalah alat-alat musik yang dimiliki oleh kelompok ansambel musik ini. Menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa alat musik yang ada dalam kelompok ansambel ini diantaranya gitar, pianica, recorder dan angklun. Ada juga satu unit keyboard, satu unit gitar bass elektrik dan satu unit kajan yang biasanya juga digunakan sebagai alat musik pengiring dalam kelompok ansambel ini. Alat-alat musik ini diadakan dari alokasi dana BOS dan sumbangan dari Yayasan Pendidikan Reformasi Plus Noelbaki sebagai yayasan pengelola Pendidikan. Alat-alat musik yang dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan Latihan kelompok ansambel musik yang ada. Hasil di atas sesuai dengan pendapat Hamalik (2007) yang mengemukakan bahwa Media pelatihan merupakan salah satu komponen yang penting dalam sistem manajemen pelatihan Fungsi media dalam pelatihan yaitu sebagai unsur penunjang proses pelatihan,

menggugah gairah dan juga memotivasi belajar. Pemilihan dan penggunaan media harus memperhatikan beberapa hal seperti tujuan pelatihan, materi pelatihan, ketersediaan media yang digunakan kemampuan pelatih yang akan menggunakannya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kelompok ansambel musik harus mempersiapkan media latihan dengan memperhatikan latihan akan membantu mempermudah jalannya kegiatan latihan dan mencapai tujuan serta manfaat latihan.

4) Menetapkan metode latihan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa para pelatih/instruktur bersama-sama menetapkan metode apa yang akan dipakai dalam kegiatan latihan kelompok ansambel musik ini. Kelompok ansambel ini menggunakan Direct Instruction sebagai model pelatihan, dimana koordinator pelatih/instruktur akan memandu secara langsung jalannya latihan dengan memberikan aba-aba di depan, sedangkan anggota pelatih atau instruktur lain berada diantara para peserta di kelompok alat musik masing-masing, mengontrol cara bermain mereka, dan juga akan memberikan bimbingan secara langsung apabila ada anggota yang melakukan kesalahan atau keterlambatan dalam kegiatan latihan. Sejalan dengan pendapat Soeparman dan Muhammad (2001) yang mengemukakan bahwa Pembelajaran langsung pada umumnya dirancang secara khusus bertujuan untuk mengembangkan aktivitas belajar peserta didik yang berkaitan dengan aspek pengetahuan prosedural (pengetahuan bagaimana melakukan sesuatu) dan pengetahuan deklaratif (pengetahuan tentang sesuatu yang dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi) yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Fokus utama dari pemalah pelatihan-pelatihan yang dapat diterapkan dari keadaan nyata yang sederhana sampai yang lebih kompleks.

Jadi dapat disimpulkan bahwa para pelatih atau instruktur pada kelompok ansambel musik di SMK Reformasi Kupang memilih metode Latihan *Direct Instruction* karna metode Latihan ini memungkinkan pelatih atau instruktur

memandu peserta atau anggota secara langsung dalam kegiatan latihan.

5) Menetapkan tujuan dan manfaat latihan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pelatih/instruktur akan bersama-sama menyepakati tujuan dan manfaat kegiatan latihan kelompok ansambel ini. mereka akan menetapkan tujuan dan manfaat latihan sesuai kebutuhan latihan. Apakah kegiatan latihan yang dilakukan hanya latihan rutin untuk mengasah kemampuan bermusik para anggota ataukah kegiatan latihan yang dilakukan untuk mempersiapkan diri dalam pentas/pertunjukan. Hal tersebut di atas sejalan dengan pendapat Kartika (2011) yang mengemukakan bahwa tujuan pelatihan perlu ada agar membantu sebuah tim menentukan ke arah mana kegiatan Latihan ini akan bermuara dan bagaimana mempersiapkannya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat pelatihan akan menjadi pengarah bagi tim ansambel musik untuk mempersiapkan kegiatan latihan mencapai manfaat yang diharapkan.

6) Mempersiapkan fasilitas latihan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas latihan yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik ini selain alat-alat musik yang ada, terdapat juga gedung/ruang aula sekolah dan peralatan *sound system* sekolah. Seluruh fasilitas ini akan disiapkan bersama oleh para pelatih/instruktur bersama para peserta/anggota kelompok ansambel musik. Biasanya di awal kegiatan latihan, maka para pelatih atau instruktur akan berbagi tugas mengkoordinir para peserta/anggota untuk mempersiapkan fasilitas latihan, misalnya membersihkan ruang aula, menata kursi sesuai jumlah dan kelompok alat musik, serta mengatur kesiapan peralatan *sound system* yang ada. Setelah itu, masing masing anak akan menuju tempat penyimpanan alat musik untuk mengambil alat musik yang akan digunakan sesuai dengan kelompok masing-masing. Menurut Raymond (2002), Fasilitas pelatihan merupakan salah satu unsur utama pendukung jalannya kegiatan Latihan. Setiap kegiatan Latihan akan berjalan dengan baik apabila memiliki fasilitas yang memadai.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Latihan ansambel music akan berjalan dengan maksimal apabila didukung oleh fasilitas yang memadai, baik berupa ruang latihan dengan spesifikasi sesuai kebutuhan, maupun fasilitas pendukung lainnya.

1) Pelaksanaan Pelatihan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang dilakukan para pelatih/instruktur dalam tahapan pelaksanaan pelatihan adalah masing masing pelatih/instruktur menjalankan tugasnya masing-masing sesuai hasil pembagian peran pada tahapan perencanaan. Para anggota pelatih/instruktur menjalankan tugas dan perannya untuk mengontrol per kelompok alat musik, sedangkan koordinator pelatih/instruktur memimpin jalannya latihan secara langsung dengan metode yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan dan manfaat pelatihan. Hal ini sejalan dengan pendapat Saryono (2021) yang mengemukakan bahwa implementasi perencanaan pelatihan dapat dilihat dari tugas dan wewenang pengelola telah sesuai, tujuan pelatihan dapat tercapai, waktu, jadwal alokasi penyelenggaraan, tempat, media, dan metode yang digunakan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam tahapan pelaksanaan latihan, para pelatih atau instruktur menjalankan kegiatan latihan sesuai peran masing-masing dengan menggunakan metode yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan dan manfaat latihan.

2) Evaluasi Pelatihan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi kegiatan latihan dilakukan cara evaluasi harian, atau evaluasi yang dilakukan setiap selesai kegiatan latihan yang dipimpin langsung oleh koordinator pelatih/instruktur. Kegiatan latihan biasanya dilakukan setiap hari sabtu, sehingga evaluasi pun mengikuti jadwal latihan yang ada. Menurut koordinator pelatih/instruktur, jenis evaluasi harian dipilih, agar dapat langsung membahas kesalahan maupun kemajuan latihan yang ada sehingga tidak dilupakan karna baru selesai dilakukan. Hasil wawancara di atas sejalan dengan pendapat Husein (2002) yang mengemukakan bahwa tahapan dari manajemen pelatihan yang terakhir adalah evaluasi. Kekurangan

atau kegagalan sering terjadi dalam pelaksanaan program pelatihan, sehingga terjadi kesalahan-kesalahan yang tidak diinginkan dalam usaha pencapaian tujuan. Penilaian memiliki peran penting dalam memperoleh hasil akhir suatu proses kegiatan, salah satunya dalam proses pelatihan. Penilaian atau evaluasi dapat dilakukan secara langsung setelah kegiatan latihan dilakukan ataupun secara berkala atau di akhir seluruh rangkaian kegiatan latihan, namun evaluasi/penilaian langsung setiap selesai latihan merupakan salah satu cara yang efektif juga agar tidak melupakan kesalahan-kesalahan yang baru selesai terjadi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan evaluasi yang dipilih kelompok ansambel musik SMK Reformasi Kupang adalah evaluasi langsung setiap selesai latihan agar tidak melupakan atau melewatkan kesalahan atau poin-poin yang perlu dievaluasi dalam kegiatan latihan.

2. Manajemen Pentas

a) Pra Produksi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pra produksi yang dilakukan oleh mereka yaitu dengan mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan sesuai jenis pentas. Kebutuhan-kebutuhan ini yang kemudian akan dipersiapkan melalui proses perencanaan dan pelatihan. Misalnya, kebutuhan pentas di gereja dalam mengisi liturgi gereja kebutuhannya akan berbeda dengan kebutuhan pentas dalam acara-acara sekolah seperti upacara hari kemerdekaan atau acara-acara besar lainnya. Koordinator pelatih/instruktur akan mengajak teman-teman pelatih/instruktur untuk mengidentifikasi seluruh kebutuhan untuk pentas, membagi tugas masing-masing orang dan persiapan latihan termasuk seluruh jadwal persiapan sampai pentas.

Hal ini sejalan dengan pendapat Elkhairiah (2020:3) mengemukakan bahwa Pada tahapan pra-produksi terdapat dua komponen penting: (1) Riset dan (2) Perencanaan dan Pengorganisasian. Riset berfungsi untuk mempelajari dasar materi dan juga tujuan pementasan yang akan dipertunjukkan. Perencanaan dan pengorganisasian adalah proses pembentukan kerangka informasi yang didapat dari riset sebelumnya sebagai pedoman dalam proses produksi pementasan. Pada tahap

ini staf produksi dibentuk. Timeline setiap kegiatan pekerjaan harus disusun secara rinci agar setiap anggota paham apa yang sudah dilakukan dan urutan pekerjaan yang harus dilakukan. Untuk itu kegiatan Pra Produksi ini menjadi kegiatan yang paling penting untuk keberhasilan suatu pertunjukan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada tahapan pra produksi dalam manajemen pentas, para pelatih/instruktur telah melakukan indentifikasi kebutuhan pentas, kemudian mempersiapkan kegiatan pentas tersebut mulai dari perencanaan sampai ke kegiatan latihan dan jadwal pentas.

b) Masa Produksi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masa produksi dimulai dari kegiatan persiapan seperti kegiatan latihan sampai pada kegiatan pentas yang dilakukan sesuai tugas dan fungsi masing-masing yang telah dibagi pada masa pra produksi dan koordinator pelatih atau instruktur akan mengontrol pelaksanaan tugas dan fungsi masing-masing pelatih/instruktur maupun siswa atau anggota kelompok ansambel yang akan pentas agar seluruh persiapan sampai kegiatan pentas berjalan sesuai rencana. Hal ini sejalan dengan pendapat Elkhairiah (2020:3) bahwa tahapan ini menuntut semua pelaku produksi pementasan tersebut untuk sudah memahami tanggung jawab masing-masing. Fungsi pengendalian akan sangat dirasakan pada tahap ini karena timeline yang telah disusun sebelumnya harus terlaksana dengan baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada masa produksi koordinator pelatih atau instruktur akan mengontrol pelaksanaan timeline atau perencanaan yang telah disusun sesuai tugas dan fungsi/peran masing-masing pihak.

c) Pasca Produksi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang dilakukan oleh para pelatih atau instruktur setelah kegiatan pentas adalah melakukan evaluasi, baik evaluasi terhadap performa kelompok ansambel saat pentas di panggung, seperti apa respon penonton, serta evaluasi penggunaan anggaran yang dipakai. Hal ini dilakukan agar hasil evaluasi dapat dijadikan bahan perbaikan bagi kelompok ansambel musik ini, terutama untuk kebutuhan pentas-pentas berikutnya dan kebutuhan peningkatan

bemampuan bermusik anak secara berkelompok. Sejalan dengan hasil penelitian di atas, Elkhoiriah (2020:3) mengemukakan bahwa setelah pementasan selesai yang harus dilakukan adalah evaluasi dan membuat laporan pertanggungjawaban, agar dapat dijadikan bahan pembelajaran bagi kegiatan-kegiatan selanjutnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tahapan pasca produksi yang dilakukan kelompok ansambel musik SMK Reformasi kupang adalah untuk mengukur keberhasilan pentas sekaligus sebagai bahan pembelajaran bagi kegiatan-kegiatan selanjutnya.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian tentang manajemen ansambel dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMK Kristen Reformasi Kupang dapat disimpulkan bahwa salah satu kegiatan ekstrakurikuler di SMK Kristen Reformasi Kupang adalah kelompok ansambel musik dengan jenis ansambel musik campuran yang pada awalnya hanya terdiri dari kelompok alat musik gitar, pianica dan recorder, namun telah berkembang dan juga menambahkan kelompok alat musik angklung.

Kelompok ansambel musik yang sudah berjalan sejak tahun 2018 ini dikelola oleh empat orang pelatih/instruktur. Uniknya, para pelatih ini memiliki kompetensi bermusik yang diperoleh secara autodidak tanpa melalui Pendidikan secara formal. Walaupun para pelatih/instruktur ini bukan berasal dari akademisi seni, khususnya seni musik, namun dengan bakat dan kecerdasan musikal yang mereka miliki, dapat membawa kelompok ini tetap bertahan sampai sekarang. Salah satu kecerdasan yang dimiliki adalah kecerdasan manejerial di bidang musik. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan manajemen ansambel musik dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMK Kristen Reformasi Kupang berjalan dengan baik, mulai dari manajemen pelatihan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan latihan sampai pada manajemen pentas yang meliputi kegiatan pra produksi, masa produksi dan pasca produksi.

Dalam manenemen latihan kelompok ansambel musik dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMK Kristen reformasi kupang telah berjalan dengan baik, dimana hasil penelitian menunjukkan tahapan-tahapan atau

langkah-langkah manenemen latihan telah diikuti seluruhnya dengan maksimal baik dari tahapan perencanaan, pelaksanaan latihan sampai pada evaluasi hasil latihan yang dilakukan setiap selesai kegiatan latihan. Selain manajemen latihan, manajemen pentaspun telah dilakukan oleh kelompok ansambel music dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMK Kristen Reformasi kupang dengan mengikuti secara baik setiap tahapan dalam kegiatan manajemen pentas, mulai dari kegiatan pra produksi dengan mengidentifikasi kebutuhan pentas untuk dipersiapkan dalam kegiatan latihan dan membuat timelinenya, masa produksi dengan cara mengontrol tugas dan fungsi masing-masing pihak dalam kegiatan pentas, serta kegiatan pasca produksi dengan melakukan evaluasi kegiatan pentas mulai dari pra produksi sampai pasca produksi untuk mengetahui performa tim dalam pentas sekaligus sebagai bahan pembelajaran bagi pentas-pentas berikutnya.

Dari hasil penelitian ini, terdapat beberapa hal yang dapat disarankan bagi pihak-pihak terkait antara lain, Pertama bagi kelompok ansmbel musik SMK Kristen Reformasi Kupang terutama para pengelola atau pelatih /instruktur agar lebih mendalami setiap tahapan dalam manajemen kelompok ansambel musik, baik setiap tahapan yang ada pada manajemen latihan, maupun manajemen pentas, agar kelompok ansambel musik ini dapat berkembang menjadi lebih baik lagi, bahkan dapat menjadi role model bagi kelompok ansambel musik lainnya yang ada, terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah-sekolah. Kedua, bagi pihak SMK Kristen Reformasi Kupang agar lebih serius dalam memberikan dukungan bagi pengembangan bakat dan minat siswa, terutama minat seni/bermusik seperti kelompok ansambel yang ad aini, misalnya dukungan anggaran yang terprogram agar kelompok ini dapat lebih berkembang menjadi lebih baik lagi. Ketiga, bagi Yayasan Pendidikan Kristen Reformasi Plus Kupang untuk ikut mendukung pengembangan kelompok ansambel musik ini sebagai wadah pengembangan bakat dan minat siswa melalui berbagai dukungan material maupun dukungan moril karena berkembangnya kelompok ansambel musik inipun dapat menjadi peningkat nilai jual bagi sekolah-sekolah yang bernaung di dalam yayasan ini. Keempat, bagi para peneliti

lanjutan yang ingin meneliti lebih lanjut tentang manajemen kelompok musik atau yang sejenis dengan penelitian ini baik di SMK Kristen Reformasi Kupang maupun di tempat lain agar menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar pijak bagi penelitian selanjutnya.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Manajemen Ansambel Musik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, Kun Setyaning. 2003. Pembelajaran ansambel musik mempersiapkan anak didik memasuki masyarakat multicultural. *Jurnal Cakrawala Pendidikan* No. 2.
- Elkhoiriyah, M, Mar'ah. 2020. Pengenalan Manajemen Pertunjukan Seni. SDGs: Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi. Yogyakarta: Pusat Studi Wanita UGM.
- Evasanti, Nurmiah., Kumara, Amitya. 2015. Bermain musik ansambel dan perilaku asertif dalam belajar sight reading. *Gajah Mada Journal of Psychology* vol. 1 No. 2.
- Hakim, Al, Irfan. 2020. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah. *Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam: Jurnal Al Hikmah*. Volume 2 No. 2.
- Hamalik, Oemar. 2007. Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan: Pendekatan Terpadu (Cet.4). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Husein, Umar. 2002. Evaluasi Kinerja Perusahaan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ibrahim, Bafadal. 2004. Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kartika, Ikka. 2011. Mengelola Pelatihan Partisipatif. Bandung: CV Alfabeta.
- Latifah, Nurul Rosidah., Widodo, Joko., & Utanto, Yuli. 2017. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di SMK Negeri 7 Nekarang. *Journal Educational management*. Vol. 6 No. 1.
- Mudjiman, Haris. 2006. Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurdiana, Mia., Prayoga, Ari. 2018. Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah. *Journal of Islamic Educational Management: Madrasa*. Volume 1.
- Nuryanto, Slamet. 2017. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Al Irsyad 01 Purwokerto. *Jurnal Kependidikan* Vol. 5 No. 1.
- Rakhmah, Indah Dwi Noor. 2016. Pembelajaran ansambel music angklung di SLB-C negeri Pembina Kalimantan selatan. *Jurnal Pendidikan dan kajian seni: pelataran seni* vol. 1 no. 1.
- Raymond, A, Noe. 2002. Employee Training and Development. Second Edition. New York: McGraw-Hill Companies.
- Rivai, Veithzal & Jauvani, Ella. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: Dari Teori ke Praktik. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saryono, Dian, Ruth. 2021. Manajemen Pelatihan Musik Gereja di GBT Kristus Alfa Omega. *Journal of Theological Students* Volume 10, Nomor 1.
- Soeparman, Kardi & Muhammad. 2001. Pembelajaran Langsung. Surabaya: Universitas Surabaya.
- Sofyanti, Erlin. 2016. Peningkatan Kreativitas Bermain Musik Ansambel Dengan Metode Discovery Learning. *Jurnal dinamika: praktek penelitian Tindakan kelas Pendidikan dasar dan menengah* vol. 6 no. 3.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Supiana, A, Hermawan, Heris., & Wahyuni, Anisa. 2019. Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan

Ekstrakurikuler. *Jurnal Isema: Islamic Education Manegement*. Vol. 4 No. 2.

Susetyo, Bagus. 2018. Penambahan Limbah Bekas Untuk Peningkatan Kreativitas Dan Inovasi Peralatan Musik Pada Mata Kuliah Ansambel Musik Di Prodi Pendidikan Seni Musik Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Seni Musik* vol. 7 No. 2.

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2007. *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*. Bagian 4 Pendidikan Lintas Bidang. Bandung: PT. Intima.